ANALISIS PENGARUH METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2001 – 2004



SKRIPSI

oleh :

Nama	**: Ratih Handiana**
Nomor Mahasiswa	**: 01.312.440**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

ANALISIS PENGARUH METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2001 – 2004

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : **Ratih Handiana**

Nomor Mahasiswa : **01.312.440**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sangup menerima hukuman / sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, November 2006

Penyusun,

(Ratih Handiana)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Metode Akuntansi Persediaan Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001 - 2004

Disusun Oleh: RATIH HANDIANA
Nomor mahasiswa: 01312440

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 18 Desember 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si

Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Mengetahui
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat-Nya skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Metode Akuntansi Persediaan Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2004" akhirnya dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang hanya menerapkan salah satu metode persediaan saja. Inti dari penelitian ini, adalah untuk membuktikan adanya pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *Price Earning ratio* perusahaan.

Skripsi ini, disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana strata-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Kami menyadari bahwa skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Asmai Ishak, M. Bush, Drs., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Erna Hidayah,Dra., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Arief Rahman, SE, M. Com. Selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Kesit Bambang Prakosa, Drs., MAP selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan tuntunan dan bimbingan dengan penuh keramahan dan kesabaran.
5. Segenap bapak – ibu dosen, staff dan karyawan Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu dan memfasilitasi proses perkuliahan.
6. Sembah bakti dan sembah sungkem untuk eyang-eyang semua tanpa terkecuali. Terima kasih atas segala wejangan dan nasihatnya.
7. Sembah bakti dan sembah sungkem yang paling istimewa untuk Papa dan Mama tercinta yang telah memberikan do'a restu bagi setiap langkahku, karena kalian lah aku bisa menjadi seperti sekarang. Dengan bangga ku persembahkan hasil kerja keras di akhir bangku kuliah ini untuk Papa dan Mama..
8. Adik-adikku yang lucu & nggemesin Amy & aghil, kalian lah semangat terbesar ku.Terimakasih atas kehadiran kalian yang telah membuat hidup menjadi lebih berwarna. LUV U ALL, MMMUACHH...
9. My " sweetheart " Fajar Widi Nurhidayat , thanx for your love and atention.
10. Untuk sahabat-sahabat terbaik yang ku dapat hingga kini, Vavan tenyom (thx dah bantuin olah data), Ago (ayoo kerja yang rajin), Nuniek (cepet kelarin tu skripsi), Wawan (semangat dunk cari cewek), Dewi KRIBOW (kapan neh bonding lagi??), Icha (jangan ngebor mulu dunx),

terimakasih atas semua kebaikan dan perhatian kalian, kalian selalu ada disaat suka dan dukaku semoga hangatnya persahabatan kita akan terus berlanjut.

11. Cowok-cowok yang ngakunya paling keren N punkeyy, Agus, Acunx, Ubay, Agung, Zimplek, Ajie, Plentunk, Rocker, Rahmad, Nyu-nyun, Terima kasih atas semua pengalaman yang telah kita lalui bersama. Semoga suatu hari nanti kita bisa berkumpul lagi dalam suasana dan tempat yang berbeda.
12. Mba Riecka n Mba Naniek temen seperjuangan skripsi (Wisuda kita make-up bareng yukk...)
13. Terima kasih untuk anak-anak kost "LODJI SEKAR" yang manis-manis, Gita, Ida, Mba Rika, Mba Vie2, Mira, Iin, Farah, Dina, Dhea, Rina, Nian, Dian, Ami, Sera, mba cici, Ipoet, Inunk, Shinta, Indah, Ira, Vita, plus mas Agus penjaga kos, Kompak selalu yach, jangan pada berantem OKS!!!
14. Untuk teman-teman Akuntansi 2001 kelas E, semoga sukses selalu menyertai teman-teman semua. AMIEN..
15. Terima kasih Jogjakarta, dikota ini lah banyak kuperoleh ilmu dan pengalaman-yang membuatku menjadi lebih dewasa. Pokoke Jogja never ending duech.....
16. Akhirnya terima kasih bagi semua pihak terkait yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu.

Akhir kata,mohon maaf bagi semua pihak atas segala kesalahan baik yang disengaja maupun tidak yang telah penulis perbuat selama ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, November 2006

Penulis

Dengan bangga, kupersembahkan hasil ini untuk.....

PAPA, MAMA, ADIK-ADIKKU, PARA SAHABAT TERBAIK *yang* KUDAPAT HINGGA SAAT INI *serta* SEMUA PIHAK YANG SENANTIASA MEMBERI DUKUNGAN.....

-RATIH HANDIANA-

MOTTO

SESUNGGUHNYA SHALATKU, IBADAHKU, DAN MATIKU

HANYALAH UNTUK ALLAH TUHAN SEMESTA ALAM

(AL- AN'AM : 162)

HIDUP ADALAH SUATU HADIAH YANG SANGAT

BERHARGA, AKU SENDIRI YANG HARUS MENCIPTAKAN

KEBERHASILANKU

(DONA HARTLEY)

HADAPILAH DENGAN SENYUM BILA MENDAPATKAN

KEKALAHAN DAN RENDAHKANLAH HATIMU BILA

MENDAPATKAN KEMENANGAN

(ANISZA S)

-RATIH HANDIANA-

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

KATA PENGANTAR iv

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

MOTTO ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTRAK xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Batasan Masalah 6

1.6 Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

2.1 Pengertian Persediaan 10

2.2 Metode Pencatatan Persediaan dan

Pengukuran Nilai Persediaan 11

2.3 Proksi Kesempatan Produksi Investasi..... 17

2.4. Metode Akuntansi Persediaan dan

Price Earnig Ratio 23

2.5. Formulasi Hipotesis.....25

BAB III METODE PENELITIAN 26

3.1 Populasi dan Pemilihan Sampel 26

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 27

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional 28

3.4 Model Empiris dan Hipotesis Operasional 33

3.5 Metode Analisis Data 35

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 39

4.1 Uji Normalitas Data 39

4.2 Pengujian Hipotesis I 40

4.3 Pengujian Hipotesis II 43

4.4 Pengujian Hipotesis III 49

BAB V PENUTUP 52

5.1 Kesimpulan 52

5.2 Keterbatasan 53

5.3 Saran 53

REFERENSI 55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Variabel Hipotesis I 31

Tabel 3.2 : Variabel Hipotesis II 32

Tabel 3.3 : Variabel Hipotesis III 32

Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* 40

Tabel 4.2 : Hasil Pengujian Regresi Logistik 42

Tabel 4.3 : Hasil Uji Nonparametrik *Mann-Whitney* (a) 44

Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif Nonparametrik *Mann-Whitney* (a) 45

Tabel 4.5 : Hasil Uji Nonparametrik *Mann-Whitney* (b) 45

Tabel 4.6 : Hasil Uji ANCOVA 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan sampel..... 57

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Variabel Operasional.....59

Lampiran 3 : Output *One-Sample Kolmogorv-Smirnov Test*.....63

Lampiran 4 : Output Nonparametrik *Mann-Whitney Test* (b).....67

Lampiran 5 : Output ANCOVA.....70

ABSTRAK

Objektivitas penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan FIFO dan Rata-rata serta bagaimana pengaruh dari pemilihan metode persediaan tersebut terhadap *Price Earning Ratio* yang didasarkan pada hipotesis *Ricardian*. Penelitian ini menggunakan enam buah variabel, yaitu variabilitas persediaan, intensitas persediaan, intensitas modal, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan, dan variabilitas laba akuntansi yang diproksi dalam variabel kesempatan produksi-investasi.

Objek penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum tahun 2000 yang hanya menggunakan salah satu metode persediaan yaitu metode FIFO atau metode Rata-rata. Periode pengamatan dilakukan selama dua tahun yaitu tahun 2001-2004. Alat uji *t-test, Mann Whitney, logistic regression,* dan *analisys of covariance* (ANCOVA) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan pengujian *logistic regression*, ternyata variabel kesempatan produksi-investasi yang diproksi pada ukuran perusahaan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan. Berdasarkan pengujian *Mann-Whitney* teryata tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Price Earning Ratio* antara perusahaan yang menggunakan metode FIFO dengan perusahaan yang menggunakan metode Rata-rata. Metode persediaan yang telah dipilih tersebut, ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* setelah mengontrol variabel kesempatan produksi-investasi dengan melakukan pengujian *analisys of covariance* (ANCOVA).

Kata Kunci : Metode Akuntansi Persediaan, Metode Rata-rata, Metode FIFO, Price Earning Ratio.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang pada saat ini berusaha untuk memperbaiki perekonomiannya. Banyak usaha yang dilakukan apalagi setelah Indonesia melewati masa krisis ekonomi (1997-1998). Tidak hanya pemerintah Indonesia saja yang mengusahakannya, tetapi juga sektor swasta. Banyak perusahaan swasta yang mulai bermunculan di Indonesia baik sebelum maupun setelah terjadi krisis ekonomi,sampai sekarang ini.

Munculnya banyak perusahaan di Indonesia menyebabkan persaingan yang cukup ketat diantaranya. Persaingan yang dilakukan tidak hanya sekedar untuk dapat menghasilkan laba tetapi juga untuk mempertahankan hidup atau bahkan memperluas pangsa pasar. Inilah yang mendorong perusahaan untuk dapat bersaing dengan memberikan yang terbaik.

Perkembangan perusahaan dari yang kecil sampai yang besar atapun perusahaan perseorangan dan perusahaan publik berusaha menjual sahamnya di pasar modal melalui IPO (initial public offering) atau penjualan saham pada publik untuk pertama kali sehingga perusahaan tersebut menjadi perusahaan dengan stake holders dari dalam perusahaan (intern) maupun luar perusahaan (ekstern). Oleh karena itu perusahaan tidak hanya harus memperhatikan kepentingan intern perusahaan, tetapi juga memperhatikan kepentingan ekstern perusahaan. Apalagi disini terjadi berbagai

macam kepentingan yang berbeda. Walaupun masing-masing stake holder memiliki kepentingan sendiri-sendiri, tapi pada dasarnya mereka semua menginginkan keuntungan atas investasinya yang telah mereka tanamkan pada suatu perusahaan. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk dapat memberikan yang terbaik bagi semua pihak yang terlibat serta dapat menghasilkan suatu kebijakan maupun keputusan manajemen di bidang keuangan, khususnya akuntansi yang dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat.

Salah satu kebijakan manajemen di bidang akuntansi adalah pada pencatatan dan penilaian persediaan. Kebijakan akuntansi pencatatan persediaan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena persediaan merupakan salah satu bagian terbesar dari asset perusahaan sehingga besar kecilnya proporsi persediaan sangat mempengaruhi asset perusahaan, selain itu persediaan merupakan main product atau produk utama dari kegiatan operasional perusahaan yang nantinya sangat berpengaruh pada bagaimana cara kita menghitung HPP nya. Sehingga kebijakan akuntansi mengenai persediaan cukup mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Ada beberapa metode penilaian akuntansi persediaan yang biasa digunakan antara lain :

1. Metode First In First Out (FIFO) atau Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP),
2. Metode Last In First Out (LIFO) atau Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP),
3. Metode Rata-rata (Average).

Akan tetapi, khusus untuk tujuan perpajakan, metode LIFO tidak diperkenankandigunakan untuk menghitung Pph (Pajak Penghasilan). Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 7 tahun 1983 jo. Undang-undang No. 10 tahun 1994 jo Undang-undang No. 17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan yang hanya memperbolehkan penggunaan metode FIFO atau metode Rata-rata saja.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lee (1985) dalam Muhklasin 2002 tentang pemilihan metode penilaian persediaan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor tersebut digolongkan kedalam kesempatan produksi-investasi, yaitu perusahaan memiliki kesempatan untuk berproduksi dan berinvestasi yang kemudian dicerminkan ke dalam variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan (Lee dan Shieh tahun 1985)

Setelah persediaan dinilai dengan salah satu metode dan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka nilai persediaan tersebut selanjutnya akan dicantumkan di dalam laporan keuangan sehingga akan menimbulkan persentase besar kecilnya laba yang dihasilkan, serta besar kecilnya pajak yang dibayarkan.

Berdasarkan persentase besar kecilnya laba tersebut, akan muncul penilaian dari pasar baik itu penilaian positif atau penilaian negatif. Nilai positif yang ditimbulkan oleh pasar, akan berakibat pada tingginya harga saham dari perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan.

PER merupakan cara yang paling umum digunakan untuk menilai saham perusahaan khususnya menilai kewajaran harga saham. Semakin tinggi PER maka semakin tidak menarik sahamnya karena ada kecurigaan bahwa harga sahamnya juga tinggi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan PER yang rendah karena dengan rendahnya nilai PER, maka harga saham tersebut akan menjadi lebih murah dibandingkan dengan harga saham sejenis sehingga pada suatu saat ketika harga saham mulai mengalami koreksi kenaikan (*rebound*), diharapkan investor yang membeli saham dengan PER yang lebih rendah akan mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* dari investasi sahamnya.

PER dihitung dengan membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share* / EPS) dimana EPS sendiri dihitung dengan membandingkan antara laba dengan jumlah lembar saham yang beredar. PER sebesar 30 kali, berarti bahwa harga saham saat ini layak dibeli dengan harga 30 kali dari EPS, atau dengan kata lain investor bersedia membayar Rp. 30,- untuk setiap Rp. 1,- laba perusahaan. Dengan demikian, maka besarnya PER dapat dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan dan laba dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode akuntansi tertentu yang salah satunya adalah penggunaan metode akuntansi persediaan, Berdasarkan pemilihan tersebut maka laba yang dihasilkan oleh metode FIFO lebih besar dibandingkan metode lainnya, sehingga PER perusahaan yang menerapkan metode FIFO akan menjadi lebih besar dibandingkan PER perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata dan metode LIFO.

1.2. Rumusan Masalah

Secara garis besar, penelitian ini akan mengkaji masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, intensitas persediaan, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan ?
2. Apakah ada perbedaan PER perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dengan PER perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan Rata-rata ?
3. Apakah PER dipengaruhi oleh pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO dan metode Rata-rata yang diterapkan oleh perusahaan dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, intensitas persediaan, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Untuk Mengetahui perbedaan PER perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO maupun Rata-rata.

3. Untuk Mengetahui pengaruh metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun Rata-rata yang diterapkan oleh perusahaan terhadap PER perusahaan tersebut dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi berdasarkan laba yang dihasilkan sebagai akibat dari pemilihan metode akuntansi persediaan tertentu.
2. Bagi perusahaan, dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan dan bagaimana dampak dari pemilihan metode akuntansi persediaan tersebut terhadap PER.
3. Bagi akademisi, yang melakukan penelitian tentang hubungan PER dengan metode akuntansi persediaan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi tambahan.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membandingkan antara pemilihan metode Fifo dengan metode rata-rata (karena adanya pembatasan dari pemerintah terhadap penggunaan metode Lifo dengan tujuan perpajakan) melalui factor-faktor yang diduga mampu mempengaruhinya dan bagaimana pengaruh pemilihan metode persediaan tersebut dengan PER masing-masing perusahaan yang menggunakan metode tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sisca Logianto dan Murtanto (2004). Namun yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. dari segi penelitian, peneliti bermaksud akan menambahkan tahun periode penelitian yaitu dari tahun 2001 sampai 2004.
2. judul yang digunakan juga lebih spesifik, yaitu Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001- 2004.
3. Hipotesis yang digunakan, adalah untuk membuktikan apakah ada pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan tertentu terhadap *Price Earning Ratio.* Hipotesis ini untuk mengganti hipotesis penelitian Sisca Logianto dan Murtanto (2004) yang digunakan untuk mencari perbedaan antara pemilihan metode akuntansi persediaan tertentu dengan *Price Earning Ratio.*

1.6. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, susunan kerangka materi yang akan dilakukan (ditulis) penyusun skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang pemilihan metode akuntansi yang didasarkan pada pendekatan dan teori tertentu, pengaruh variabel-variabel yang mencerminkan kesempatan produksi-investasi terhadap pemilihan metode persediaan, hubungan antara metode akuntansi persediaan dan *Price Earning Ratio,* serta hipotesis yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, model empiris dan hipotesis operasional, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penulis memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas deskriptif uji statistik pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian.

Keterbatasan dari penelitian ini akan menjadi satu bagian pembahasan dalam bab ini serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian persediaan

Karakteristik persediaan menurut PSAK No. 14 disebutkan pada paragraf 03 yaitu, (IAI,2001) :

a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;

b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau

c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari karakteristik persediaan tersebut maka persediaan terdiri dari barang-barang yang dimiliki suatu unit organisasi bisnis dan disimpan baik untuk digunakan membuat produk atau sebagai produk yang siap untuk dijual. Persediaan tidak hanya terdiri dari persediaan barang dagang saja, tetapi ada juga persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, atau barang dagang yang disimpan oleh pengecer.

Persediaan dapat diklasifikasikan menurut aktivitas perusahaannya sebagai berikut :

1. Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) yaitu barang yang ada di gudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan perdagangan untuk dijual kembali.
2. Persediaan Manufaktur (*manufacturing inventory*) yaitu persediaan gabungan dari entitas manufaktur, yang terdiri dari :

a. Persediaan bahan baku, yang merupakan barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali.
b. Persediaan barang dalam proses, meliputi barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang tersebut dijual.
c. Persediaan barang jadi, meliputi semua barang yang telah diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual.
d. Persediaan bahan penolong (manufacturing supplies inventory) meliputi semua barang-barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, akan tetapi tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk atau barang jadi.

2.2. Metode Pencatatan Persediaan & Pengukuran Nilai Persediaan

Kuantitas fisik persediaan bisa diukur dengan menggunakan system persediaan periodik maupun sistem perpetual. Perbedaan penting antara kedua system tersebut dari sudut pandang akuntansi adalah frekwensi dimana arus fisik diperlakukan sebagai nilai. Adapun kedua sistem tersebut adalah :

1. Sistem Periodik

Dalam sistem ini pencatatan mengenai jumlah persediaan tidak dilakukan secara terus menerus. Jumlah persediaan dicatat setiap akhir periode (misal akhir bulan atau akhir tahun), dengan jalan menghitung jumlah phisik

persediaan yang ada pada akhir periode. Kemudian setelah jumlah phisik persediaan dihitung, selanjutnya ditentukan harga pokok persediaan dengan cara mengalikan kuantitas persediaan (hasil perhitungan phisik) dengan harga pokok setiap unit nya

2. Sistem Perpetual

Dalam metode ini pencatatan mengenai jumlah persediaan dilakukan secara terus menerus, sehingga jumlah persediaan yang ada setiap saat dapat diketahui. Dengan demikian menurut metode ini harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan dapat diketahui setiap saat , sehingga pada akhir periode (saat penyusunan laporan keuangan) tidak perlu dibuat jurnal penyesuaian sebagaimana yang dilakukan jika menggunakan metode phisik.

Menurut Suwarjono (1989) pengukuran adalah penentuan angka satuan pengukur terhadap suatu objek. Objek dapat berwujud transaksi atau kejadian, barang atau jasa.

Pengukuran nilai persediaan melibatkan 2 tugas yang berbeda yaitu :

- Biaya/ unit persediaan

  Yaitu pemilihan biaya / unit yang sesuai untuk penilaian barang-barang dalam persediaan. Metode penilaian yang paling utama adalah:

  - Dasar biaya (cost basis)
  - Selain dasar biaya : LCM, nilai ganti, harga jual.

- Arus biaya persediaan

Yaitu pemilihan arus yang diasumsikan dari biaya per unit persediaan selama periode akuntansi. Metode ini terdiri dari :

- Identifikasi biaya khusus
- Biaya rata-rata
- Fifo
- Lifo

2.2.1. Metode Arus Biaya

Metode arus biaya digunakan untuk menentukan nilai persediaan yang digunakan selama periode tersebut dan persediaan di tangan pada akhir periode bisa sangat berbeda dengan arus barang aktual. Akuntansi persediaan memperhatikan arus biaya melalui sistem akuntansi, bukan arus barang yang secara fisik keluar dan masuk gudang.

Pada PSAK No. 14 paragraf 06, disebutkan bahwa biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (IAI, 2001).

Pada paragraf 20, disebutkan bahwa Biaya persediaan tersebut, kecuali yang disebutkan pada paragraf 19, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP atau FIFO), Rata-rata Tertimbang (Weighted Average Cost Method), atau Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP atau LIFO) (IAI, 2001).

Pada paragraf 21, disebutkan bahwa :

Formula MPKP atau FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan rumus biaya Rata-rata Tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode. Perhitungan rata-rata dapat dilaksanakan secara berkala, atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan perusahaan. Rumus MTKP atau LIFO mengasumsikan barang yang dibeli terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terdahulu (IAI, 2001).

1. Metode FIFO

Didasarkan pada asumsi barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Metode FIFO dianggap sebagai suatu pendekatan yang logis dan realistis mengenai arus biaya, yaitu dalam hal identifikasi biaya-biaya yang spesifik dianggap tidak praktis atau tidak mungkin dilaksanakan. Studi-studi empiris telah menunjukkan bahwa sebagai suatu metode pelaporan kepada para pengambil keputusan investasi ternyata metode FIFO lebih baik dari pada metode LIFO (Staubus, 1968) dalam Sisca Logianto & Murtanto 2004.Studi lain juga mengungkapkan bahwa metode FIFO memiliki kecendrungan tinggi untuk menetapkan laba selama periode inflasi (Bastable dan Merriwether, 1975) dalam Sisca Logianto & Murtanto 2004.

2. Metode Rata-rata Tertimbang

Didasarkan pada rata-rata tertimbang dari harga pokok persediaan pada periode tersebut. Harga pokok didapat dengan membagi harga pokok barang yang dapat dijual (harga pokok persediaan awal ditambah pembelian) dengan jumlah unit yang tersedia untuk dijual. Pendekatan ini dapat dianggap sebagai suatu pendekatan yang realistis dan paralel dengan arus fisik barang, khususnya jika unit-unit persediaan yang identik ternyata tercampur baur.

3. Metode LIFO

Didasarkan pada asumsi barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk kedalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terlebih dahulu. Metode ini dikembangkan di Amerika Serikat pada akhir tahun 1930-an sebagai suatu metode yang memungkinkan dilakukannya penundaan laba persediaan yang menyesatkan dalam periode terjadinya kenaikan harga. Perusahaan-perusahaan yang menginginkan untuk menggunakan metode ini telah mengajukan petisi kepada Kongres Amerika Serikat, dan pada tahun 1939 Kongres sepakat untuk mengijinkan penggunaan metode LIFO untuk tujuan pajak perseroan jika perusahaan yang bersangkutan juga menggunakan metode tersebut untuk pelaporan keuangannnya (Smith dan Skousen, 1984) dalam Sisca Logianto & Murtanto 2004.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memperbolehkan menggunakan metode LIFO, namun untuk tujuan perpajakan karena pasal 10 ayat 6 UU PPh secara tegas

menganut metode FIFO atau metode Rata-rata, maka metode penilaian lain tidak diperkenankan atau jika untuk tujuan komersial telah dipakai metode selain kedua metode tersebut, maka untuk keperluan perpajakan hasil dari metode tersebut harus disesuaikan (Gunadi, 1988). Karena itu keengganan perusahaan yang ada di Indonesia menggunakan metode LIFO diduga karena merasa perlu membuat perhitungan dua kali, yakni untuk tujuan pajak dan komersial (Abdullah, 1999).

Dengan memperhatikan pendekatan ekonomi, maka dapat dikatakan bahwa dalam pemilihan metode akuntansi persediaan perlu didasari oleh pendekatan dan teori sebagai berikut:

Agency Theory

Jensen dan Meckling (dalam Belkaoui, 1993) menyatakan bahwa perusahaan adalah *"fiksi legal yang bertindak sebagai suatu kelompok (nexux) kontrak untuk seperangkat hubungan kontrak antar individu"*. Hubungan yang dimaksud sebagai kontrak antara satu atau lebih *principal,* yang meminta orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa kegiatan (*service*) atas kepentingan *principal.*

Hubungan yang muncul, kemungkinan salah satu dari dua kemungkinan berikut, yaitu adanya kesepakatan pemilik atau pemegang saham suatu perusahaan untuk menyewa *Chief Executive Officer* (CEO) menjadi agen mereka dalam mengelola perusahaan dengan menjaga kepentingan terbaik perusahaan tersebut. Bentuk hubungan lain adalah adanya persetujuan dimana CEO perusahaan bertindak sebagai *principal* dan menyewa manajer suatu bagian atau divisi sebagai agen untuk mengelola suatu unit organisasi yang telah terdesentralisasi (Abdul Halim dkk, 2000).

Konflik antara *principal* dengan agen merupakan konflik yang sering ditimbulkan dari bentuk hubungan antara dua pihak ini. Di satu sisi, agen mempunyai keinginan untuk mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan misalnya dengan mengurangi laba yang dihasilkan, sedangkan *principal* menginginkan agar jumlah laba meningkat sehingga jumlah kompensasi yang diterima juga meningkat. Agen dapat mengurangi pembayaran pajak melalui penurunan laba misalnya dengan memilih menggunakan metode akuntansi tertentu. Contohnya, pihak agen dapat menggunakan metode LIFO atau metode Rata-rata untuk menilai persediaan dan tidak menggunakan metode FIFO. Sedangkan pihak *principal*, lebih menyukai menggunakan metode akuntansi yang mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi (seperti memilih menggunakan FIFO) untuk meningkatkan kompensasi bagi mereka (Gul, 2001)

2.3. Proksi Kesempatan Produksi-Investasi

Lee dan Hsieh (1985) dalam Mukhlasin 2002, dalam penelitiannya mengenai pemilihan metode akuntansi persediaan, memproksi variabel kesempatan produksi investasi kedalam variabilitas harga, variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan absolut, ukuran perusahaan relatif, intensitas modal, intensitas persediaan, dan klasifikasi industri yang diduga mampu mempengaruhi pemilihan suatu metode persediaan.

Proksi penelitian ini mengacu pada penelitian Lee dan Hsieh (1985) dalam Muhklasin 2002, yaitu menggunakan variabilitas persediaan, variabilitas laba

akuntansi, intensitas persediaan, intensitas modal dan ukuran perusahaan. Namun demikian, agar dapat terlihat pengaruh variabilitas secara jelas, penelitian ini menambahkan satu proksi yaitu variabilitas harga pokok penjualan, dimana dari sudut pandang metode akuntansi persediaan, proksi ini berlawanan dengan variabilitas persediaan (Sisca Logianto dan Murtanto, 2004). Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Variabilitas persediaan

Nilai persediaan akhir dalam sebuah perusahaan tidak sama dan sangat variatif. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan persediaan itu sendiri (Lee dan Hsieh, 1985). Pemilihan metode akuntansi persediaan didasarkan pada keunggulan komparatif berupa minimalisasi pajak sebagai akibat dari kesempatan produksi investasi. Variabilitas yang tinggi pada metode FIFO (asumsi: inflasi) menandakan adanya potensial *cash flow* (berupa pajak) sehingga metode ini kurang disukai oleh pemilik perusahaan. Metode persediaan FIFO akan menilai penilaian yang tertinggi terhadap persediaan yang berdampak pada tingginya laba yang dihasilkan dan tingginya pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan akan menghindari metode persediaan yang dapat meningkatkan jumlah kas yang harus dibayarkan untuk membayar pajak.

Variabilitas Laba Akuntansi

Variabilitas laba akuntansi dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Secara internal, variabilitas ini dibentuk oleh kebijakan perusahaan baik yang berkaitan dengan teknik operasional perusahaan maupun kebijakan akuntansi perusahaan. Secara eksternal, kondisi ekonomi (baik berupa inflasi maupun kebijakan pemerintah) juga berdampak terhadap variabilitas laba akuntansi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan laba akuntansi yang dihasilkan apabila perusahaan menggunakan metode FIFO,Average, maupun LIFO. Metode rata-rata akan menghasilkan laba akuntansi yang cenderung lebih kecil dibandingkan metode FIFO. Hal ini disebabkan metode rata-rata menggabungkan seluruh harga yang terjadi sehingga berpengaruh terhadap penentuan harga pokok penjualan yang lebih besar, yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba lebih kecil. Begitu pula sebaliknya dengan metode FIFO. Dimana metode ini akan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih kecil sehingga memperoleh laba yang lebih besar.

Ukuran Perusahaan

Besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Lee dan Hsieh, 1985) dalam Muhklasin 2002. Watts dan Zimmerman (1985) dalam Sisca Logianto 2004 menyatakan bahwa jika perusahaan sensitif terhadap variasi ukuran perusahan, maka perusahaan yang lebih besar akan lebih menyukai prosedur (metode) akuntansi yang dapat menunda pelaporan *earning*. Pada

masa perubahan harga, metode FIFO akan menghasilkan laba yang lebih besar. Laba yang lebih kecil (dengan menggunakan metode Rata-rata) menandakan bahwa transfer kekayaan keluar perusahaan (biaya pajak) menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan laba yang lebih besar (dengan menggunakan metode FIFO). Hal ini yang menyebabkan manajemen lebih memilih metode Rata-rata. Ukuran perusahaan dilihat dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan termasuk kedalam komponen atau bagian dari *asset* yang dapat menentukan metode persediaan. Oleh karena itu secara tidak langsung ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor dimana manajemen akan mempertimbangkan metode akuntansi persediaan akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh.

Intensitas Modal

Dalam kaitannya dengan pemilihan metode akuntansi persediaan, pihak agen lebih memilih metode yang mampu memberikan biaya politik dan biaya pajak yang lebih rendah. Lee dan Hsieh (1985) mengemukakan bahwa intensitas modal menunjukkan kondisi perusahaan dalam meningkatkan keuangan dan perencanaan produksi yang berarti *cost of capital*-nya lebih besar. Karena metode LIFO lebih terkendali dibandingkan metode FIFO, maka *cost of capital* metode LIFO lebih rendah sehingga intensitas modal perusahaan akan mempunyai keunggulan komparatif ketika perusahaan tersebut menggunakan metode LIFO (Lee dan Hsieh, 1985). Perusahaan akan memilih metode persediaan yang dapat mengelola modalnya dengan baik, yaitu melalui pengelolaan biaya modal. Biaya modal dikelola dengan

memperhatikan pengeluaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Metode persediaan FIFO akan menghasilkan pengeluaran pajak yang tinggi karena tingginya laba yang dihasilkan.

Intensitas Persediaan.

Anthony et al., (2000) menyatakan bahwa perputaran persediaan dan hari perputaran persediaan dipengaruhi oleh metode persediaan. Karena metode LIFO menghasilkan nilai persediaan akhir pada neraca yang lebih rendah dan harga pokok penjualan yang lebih tinggi dibandingkan metode FIFO, maka perusahaan yang menggunakan metode LIFO mempunyai indikasi *inventory turn over* yang lebih tinggi dan hari perputaran persediaan yang lebih rendah dibandingkan jika perusahaan menggunakan metode FIFO.

$$\textit{inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan akhir bersih}}$$

Asumsinya bahwa perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan efisiensi manajemen persediaan (Lee dan Hsieh, 1985) dalam Muhklasin 2002. Intensitas persediaan dimaksudkan untuk melihat perbandingan antara persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar perbandingan tersebut, berarti persediaan yang dimiliki juga semakin besar. Metode penilaian terhadap persediaan yang mampu menilai persediaan lebih tinggi adalah dengan metode FIFO. Dengan demikian, intensitas persediaan mampu

mempengaruhi metode penilaian persediaan sehingga dapat menilai kinerja manajer persediaan.

Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan konsep yang telah digunakan secara luas dalam menentukan *net income* (Tuanakotta, 2000) dalam Sisca Logianto 2004. Kondisi inflasi (perubahan harga), selain berpengaruh terhadap nilai persediaan akhir, juga berpengaruh terhadap harga pokok penjualan (Kieso, 1992). Metode akuntansi FIFO pada kondisi inflasi akan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih kecil dibandingkan dengan metode LIFO. Hal ini disebabkan penilaian/pengakuan harga pokok penjualan berupa harga-harga awal untuk FIFO dan harga-harga akhir untuk LIFO. Identifikasi variabilitas harga pokok penjualan dalam menentukan metode akuntansi persediaan yang berbeda (FIFO atau Rata-rata) disebabkan karena metode yang berbeda tersebut akan menghasilkan harga pokok penjualan berbeda pula. HPP dapat digunakan untuk *matching* dengan pendapatan yang dihasilkan untuk menentukan *net income*. HPP dijadikan dasar untuk menentukan metode persediaan mana yang dapat memberikan laba yang optimal tetapi mampu memberikan penghematan biaya pajak sehingga perusahaan tetap mendapatkan sinyal yang positif dari para investor.

2.4. Metode Akuntansi Persediaan dan *Price Earning Ratio*

PER ini sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan harga saham. Misal nya nilai PER adalah 5, maka ini menunjukan bahwa harga saham merupakan kelipatan dari 5x earning perusahaan. PER ini juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1,00 earning perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi PER yaitu :

a. Rasio laba yang dibayarkan sebagai deviden atau *payout ratio.*

b. Tingkat keuntungan yang diharapkan investor.

c. Pertumbuhan deviden.

Lee (1988) dalam Sisca Logianto 2004, dalam penelitiannya tentang pengaruh antara metode akuntansi persediaan dengan PER yang diibaratkan sebagai sebuah *"puzzle"*, menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan metode LIFO ternyata memiliki PER yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode *non*-LIFO disamping dampak penurunan laba yang dihasilkan oleh metode LIFO, hasil penelitian tersebut berlawanan dengan intuisi ekonomi yang dijelaskan oleh Lee (1988) dalam Sisca Logianto 2004 .

Lee (1988) dalam Sisca Logianto 2004 menjelaskan bahwa intuisi ekonomi yang ditandai dengan adanya laba yang tinggi, akan diikuti dengan pembayaran pajak yang tinggi pula apabila perusahaan menggunakan metode FIFO dibandingkan apabila perusahaan tersebut menggunakan metode LIFO. Dengan demikian, maka PER perusahaan yang menerapkan metode FIFO seharusnya lebih tinggi dibandingkan dengan PER perusahaan yang menerapkan metode LIFO.

Lee dan Hsieh (1985) dalam Mukhlasin 2002 menggunakan variabel kesempatan produksi-investasi yang mencirikan internal perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan dimana selanjutnya metode akuntansi persediaan yang dipilih oleh perusahaan dapat mempengaruhi PER perusahaan yang dapat menceminkan kinerja perusahaan.

Dhalival at al. (1995) dalam Sisca Logianto 2004 dalam penelitiannya tentang pengaruh antara metode akuntansi persediaan dengan PER, menyatakan bahwa ternyata terdapat perbedaan PER yang signifikan antara perusahaan yang menggunakan metode LIFO dengan perusahaan yang menggunakan metode *non*-LIFO. PER untuk perusahaan yang menggunakan metode LIFO sebenarnya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode *non*-LIFO. Hal ini konsisten dengan intuisi ekonomi sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh Lee (1988) dalam Sisca Logianto 2004 sehingga mampu mengindikasikan bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan akan mempengaruhi PER perusahaan.

2.5. Formulasi Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan teori yang mendasari dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha_1 = Ada pengaruh antara kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas laba akuntansi, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Ha_2 = Ada perbedaan yang signifikan antara PER perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan PER perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan Rata-rata.

Ha_3 = Ada pengaruh yang signifikan antara pemilihan metode akuntansi persediaan baik FIFO maupun Rata-rata yang diterapkan perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta karena data-data yang tersedia di pasar modal tersebut cukup lengkap, bersifat homogen, terbuka untuk pihak eksternal yang ingin melakukan penelitian.

Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta sebelum tahun 2000 dan masih tetap listing di Bursa Efek Jakarta sampai tahun 2004.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak merubah kebijakan akuntansi tentang metode akuntansi persediaan (konsisten) selama empat tahun antara tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.
3. Perusahaan hanya menggunakan salah satu metode akuntansi persediaan, yaitu metode akuntansi persediaan FIFO atau metode akuntansi persediaan Rata-rata selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

Dengan melihat batasan-batasan dalam pemilihan sampel diatas, maka untuk tahun 2001 dan 2004 jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam

penelitian ini berjumlah 84 perusahaan, dengan jumlah perusahaan yang menggunakan metode FIFO sebanyak 14 buah perusahaan dan jumlah perusahaan yang menggunakan metode Rata-rata sebanyak 70 buah perusahaan.

Dalam daftar perusahaan sampel penelitian tersebut, ternyata sebagian besar perusahaan memilih untuk menggunakan metode Rata-rata untuk menilai persediaannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan berusaha mengurangi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Walaupun PSAK memberikan kebebasan untuk memilih berbagai macam metode yang diperbolehkan untuk digunakan dalam menilai persediaan (metode FIFO, metode LIFO, dan metode Rata-rata), ternyata tidak ada satupun perusahaan manufaktur di Indonesia yang menggunakan metode LIFO, hal ini disebabkan karena Undang-undang No.17 tahun 2000 pajak penghasilan hanya memperbolehkan penggunaan metode FIFO dan Average saja.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan data sekunder mengenai Laporan Keuangan (*Financial Statement*) perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Periode penelitian adalah selama empat tahun. Data Laporan Keuangan (*Financial Statement*) perusahaan diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* tahun 2004. Pembatasan periode tersebut didasarkan atas alasan keterbatasan dari data yang diperoleh karena masih dilakukannya proses pemeriksaan Laporan Keuangan oleh auditor sehingga dapat membedakan periode

penelitian sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya pembatasan periode penelitian tersebut dapat memberikan hasil yang tidak bias.

Teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan memilih perusahaan yang sesuai dengan sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional

Definisi variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 buah variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel independen pada hipotesis I

a. Variabilitas Persediaan

Variabilitas persediaan diukur dengan menggunakan koefisien variasi persediaan akhir yang diperoleh dari standar deviasi persediaan dibagi dengan rata-rata persediaan selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

b. Variabilitas Laba Akuntansi

Variabel ini diukur dengan menggunakan koefisien variasi dari laba akuntansi sebelum pajak yang diperoleh dari standar deviasi laba akuntansi sebelum pajak dibagi dengan rata-rata laba akuntansi sebelum pajak selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ini dilihat dari rata-rata total aset selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

d. Intensitas Modal

Untuk mengukur intensitas modal digunakan rata-rata *net capital intensity* selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. *Net capital intensity* diperoleh dari rasio aktiva tetap bersih (*net fixed asset*) pada penjualan bersih.

e. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan diukur dengan rata-rata rasio persediaan / *net sales* atau rasio persediaan / aset total selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

f. Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Variabel ini diukur dari koefisien variasi harga pokok penjualan yang diperoleh dari standar deviasi harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata harga pokok penjualan selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

2. Variabel dependen pada hipotesis I

a. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan FIFO dan Metode Rata-rata

Pemilihan metode akuntansi persediaan memiliki sifat kualitatif sehingga pengukuran yang dilakukan hanyalah memberi nilai 0 dan 1 untuk kategori tertentu. Variabel yang memberi nilai 0 dan 1 disebut sebagai variabel *dummy*. Indikator yang digunakan untuk variabel *dummy* ialah nilai 0 untuk metode FIFO dan nilai 1 untuk metode Rata-rata. Pemberian nilai 0 untuk metode FIFO dan nilai 1 untuk metode Rata-rata didasarkan pada jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak menggunakan metode Rata-rata dibandingkan dengan metode FIFO.

3. Variabel independen pada hipotesis II dan III

a. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan FIFO dan Rata-rata

Variabel ini mendapatkan perlakuan yang sama dengan variabel dependen pada hipotesis I, yaitu dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai 0 untuk metode FIFO dan nilai 1 untuk metode Rata-rata.

4. Variabel dependen pada hipotesis II dan III

a. *Price Earning Ratio* atau PER

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dihitung dengan membagi harga saham pada saat *closing* atau tutup buku pada 31 Desember dengan *earning per share*-nya (EPS). PER dapat dirumuskan :

$$\textit{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Penutupan Akhir Tahun}}{\textit{Earning per share}}$$

PER lebih sering digunakan oleh investor dalam melakukan penilaian saham. Hal ini disebabkan penggunaan pendekatan ini yang sangat mudah dan lebih sederhana (Jones, 2002) dalam Sisca Logianto & Murtanto 2004. Berdasarkan perumusan diatas, PER juga berhubungan dengan EPS. EPS merupakan ratio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return)* yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, maka akan semakin besar laba yang akan disediakan bagi para pemegang saham.

$$\textit{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar}}$$

5. Variabel Kontrol

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun metode Rata-rata yang diterapkan perusahaan dengan PER dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol. Dalam pengujian hipotesis ketiga, PER berkedudukan sebagai variabel terikat (dependen) dan pemilihan metode akuntansi (metode FIFO atau metode Rata-rata) berkedudukan sebagai variabel bebas (independen). Akan tetapi, dari pengujian hipotesis pertama (yaitu hipotesis yang menguji adanya pengaruh antara kesempatan produksi-investasi terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan) dapat diketahui bahwa metode akuntansi dipengaruhi oleh variabel kesempatan produksi-investasi. Dengan demikian, untuk menghindari adanya bias antara PER dengan pemilihan metode akuntansi yang disebabkan adanya hubungan antara pemilihan metode akuntansi dengan variabel kesempatan produksi-investasi, maka variabel kesempatan produksi-investasi harus dikontrol.

Secara ringkas, variabel yang digunakan pada masing-masing hipotesis, dapat dilihat pada tabel 3.1, tabel 3.2 dan tabel 3.3

TABEL 3.1

VARIABEL HIPOTESIS I

1. Variabel Independen Hipotesis I
a. Variabilitas Persediaan

b. Variabilitas Laba Akuntansi
c. Ukuran Perusahaan
d. Intensitas Modal
e. Intensitas Persediaan
f. Variabilitas Harga Pokok Penjualan

2. Variabel Dependen Hipotesis I

a. Metode FIFO
b. Metode Rata-rata

TABEL 3.2

VARIABEL HIPOTESIS II

1. Variabel Independen Hipotesis II

a. Metode FIFO
b. Metode Rata-rata

2. Variabel Dependen Hipotesis II

a. PER

TABEL 3.3

VARIABEL HIPOTESIS III

1. Variabel Independen Hipotesis III

a. Metode FIFO
b. Metode Rata-rata

2. Variabel Dependen Hipotesis III

a. PER

3. Variabel Kontrol Hipotesis III

a. Variabel Persediaan
b. Variabilitas Laba Akuntansi

c. Ukuran Perusahaan
d. Intensitas Modal
e. Intensitas Persediaan
f. Variabilitas Harga Pokok Penjualan

3.4. Model Empiris dan Hipotesis Operasional

Model empiris yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama adalah menggunakan model regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{Ln}\ \frac{\text{METPERSED}}{\text{1- METPERSED}} = \beta + \beta_1\text{VPERSED} + \beta_2\text{VLABA} + \beta_3\text{VHPP} + \beta_4\text{UKPER} + \beta_5\text{INTENMOD} + \beta_6\text{INTENPERSED} + \varepsilon$$

Dimana :

METPERSED = Pemilihan metode akuntansi persediaan

VPERSED = Variabilitas persediaan

VLABA = Variabilitas laba akuntansi

VHPP = Variabilitas Harga Pokok Penjualan

UKPER = Ukuran perusahaan

INTENMOD = Intensitas modal

INTENPERSED = Intensitas persediaan

Dengan model empiris tersebut, maka hipotesis operasional untuk hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

Ho_1 = Tidak ada pengaruh antara kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas laba akuntansi, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Ha_1 = Ada pengaruh antara kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas laba akuntansi, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Hipotesis operasional untuk hipotesis kedua adalah :

Ho_2 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Price Earning Ratio* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan *Price Earning Ratio* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan Rata-rata.

Ha_2 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Price Earning Ratio* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan *Price Earning Ratio* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan Rata-rata.

Selanjutnya, model empiris yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ketiga adalah dengan menggunakan regresi ANCOVA (*Analisys Coefficient Variation*) sebagai berikut :

$$VARPER = \beta + \beta_1 MEDPERSED + \beta_2 VPERSED + \beta_3 VHPP + \beta_4 UKPER + \beta_5 INTENMOD + \beta_6 INTENPERSED + \beta_7 VLABA + \varepsilon$$

Dimana :

VARPER = Variabilitas PER (*Price Earning Ratio*)

Dengan model empiris tersebut, maka hipotesis operasional untuk hipotesis ketiga adalah sebagai berikut :

Ho_3 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun metode Rata-rata terhadap *Price Earning Ratio* dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol.

Ha_3 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun metode Rata-rata terhadap *Price Earning Ratio* dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol.

3.5. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data akan diuji dengan menggunakan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*

dengan tingkat signifikasi (α) = 5 %. Jika tingkat signifikasi > α, maka data akan berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikasi < α, maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu secara *univariate* dan *multivariate*. Perbedaan atau inkonsistensi hasil antara *univariate* dan *multivariate* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Dalam pengujian *univariate*, variabel independen akan diuji secara terpisah sehingga hasil yang diperoleh hanya untuk menjelaskan variabel itu sendiri.

b. Dalam pengujian *multivariate*, variabel independen diuji secara bersamaan. Hal ini memungkinkan pengaruh satu variabel independen dapat menghilangkan pengaruh variabel independen lainnya.

2.1. Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan pengujian *multivariate* yang akan menggunakan regresi. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi logistik karena variabel dependen berupa variabel *dummy*, yaitu data yang berjenis nominal dengan dua kriteria saja (Singgih Santoso, 2000), yaitu 1 untuk metode Rata-rata dan 0 untuk metode FIFO. Data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif (pada umumnya adalah data jenis kategori atau nominal) dan data rasio (untuk variabel independennya) yang sudah diketahui besarnya sehingga yang paling tepat digunakan adalah regresi logit. Analisis regresi logistik memiliki tingkat signifikan (α) = 5 %. Jika tingkat signifikan > α, maka

hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak, dan sebaliknya jika tingkat signifikan < α, maka hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Pada pengujian ini, untuk memperkuat keyakinan tentang hipotesis yang diuji, maka dilakukan pengujian dengan menghilangkan satu persatu variabel yang mempunyai tingkat signifikan tertinggi.

2.2. Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan pengujian *univariate*. Pengujian *univariate* memiliki tingkat signifikan (α) = 5 %. Jika tingkat signifikan > α, maka hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak, dan sebaliknya jika tingkat signifikan < α, maka hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Pengujian *univariate* dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Apabila distribusi datanya tidak normal, maka digunakan nonparametrik *Mann-Whitney test* yaitu untuk membedakan *Price Earning Ratio*.sebagai akibat penerapan metode akuntansi FIFO dan metode akuntansi persediaan Rata-rata
b. Apabila distribusi datanya normal, maka metode pengujian yang digunakan adalah pengujian parametric *t-test* (juga untuk menguji kategori yang sama, yaitu untuk menguji perbedaan *Price Earning Ratio* sebagai akibat penerapan metode akuntansi FIFO dan metode akuntansi persediaan Rata-rata).

2.3. Pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan ANCOVA (*Analisys Coefficient Variation*) dengan tingkat signifikan (α) = 5 %. Jika tingkat signifikan > α, maka hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak, dan sebaliknya jika tingkat signifikan < α,

maka hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Variabel yang mempunyai tingkat signifikan yang paling besar dikeluarkan dari pengujian pada tahap berikutnya. ANCOVA paling tepat digunakan karena ANCOVA mampu menurunkan *error variance* dengan cara menghilangkan pengaruh variabel non kategori (metrik atau interval) yang dipercaya mampu membuat bisa hasil analisis. Hal ini penting khususnya jika subyek tidak diambil secara random (Imam Ghozali, 2001). Menghilangkan pengaruh variabel non kategori tersebut dapat dilakukan dengan cara mengontrol variabel non kategori tersebut. Dalam pengujian hipotesis ketiga, yang berlaku sebagai variabel non kategori adalah variabel produksi-investasi yang selanjutnya akan dikontrol agar tidak membuat bias hasil hasil analisis.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang akan digunakan dalam analisis didasarkan pada hasil pengukuran variabel-variabel penelitian yang terdapat pada lampiran 2 halaman 59 .

4.1. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Variabel yang ingin diketahui normalitasnya adalah variabel kesempatan produksi-investasi (variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan) serta variabilitas PER.

Kriteria untuk mengetahui tingkat normalitas adalah :

[1] Bila tingkat signifikan > α, (α) = 5 % maka data akan berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis kedua akan menggunakan teknik statistik Parametrik dalam bentuk uji *t*.

[2] Bila tingkat signifikan < α, (α) = 5 % maka data berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis kedua akan menggunakan teknik statistik Nonparametrik dalam bentuk uji U atau uji *Mann-Whitney*.

Hasil uji normalitas, secara ringkas disajikan pada tabel 4.1 halaman 40 berdasarkan output pada lampiran 3 halaman 63 .

TABEL 4.1

HASIL UJI NORMALITAS *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

No.	Variabel	Z-Value	Signifikan	Distribusi	Uji
1.	Variabilitas Persediaan	1,957	0.001	Tidak Normal	Mann-Whitney
2.	Variabilitas Laba Akuntansi	2,254	0	Tidak Normal	Mann-Whitney
3.	Ukuran Perusahaan	3,209	0	Tidak Normal	Mann-Whitney
4.	Intensitas Modal	1,790	0.003	Tidak Normal	Mann-Whitney
5.	Intensitas Persediaan	3,304	0	Tidak Normal	Mann-Whitney
6.	Variabilitas HPP	1,986	0.001	Tidak Normal	Mann-Whitney
7.	Variabilitas PER	2,171	0	Tidak Normal	Mann-Whitney

Sumber : data sekunder diolah, 2006.

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test,* ternyata seluruh variabel kesempatan produksi investasi merupakan data yang berdistribusi tidak normal, karena memiliki tingkat signifikan dibawah 5 %. Dengan demikian, variabel kesempatan produksi investasi akan diuji dengan menggunakan *Mann-Whitney.* Variabilitas PER juga merupakan data yang berdistribusi tidak normal, karena memiliki tingkat signifikan dibawah 5 %, sehingga variabel PER tersebut akan diuji dengan menggunakan uji U atau *Mann-Whitney test.*

4.2. Pengujian Hipotesis I

Pengujian *multivariate* digunakan untuk menguji hipotesis Ha_1 untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel kesempatan produksi-investasi dengan pemilihan metode akuntansi persediaan. Pengujian *multivariate* yang digunakan adalah dengan pengujian Regresi Logistik. Metode yang digunakan

dalam regresi logistik ini adalah *backward stepwise* (*Wald*) dengan tingkat signifikan 5 %.

Penggunaan regresi logistik dikarenakan variabel-variabel tersebut ada yang berupa rasio dan ada yang berupa nominal, dimana variabel dependen (pemilihan metode akuntansi) berupa data nominal dan variabel independen (kesempatan produksi-investasi) berupa data rasio.

Ketentuan penolakan hipotesis adalah:

[1] Bila tingkat signifikan > α, (α) = 5 % maka H_o diterima dan H_a akan ditolak.

[2] Bila tingkat signifikan < α, (α) = 5 % maka. H_o akan ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini, untuk memperkuat keyakinan tentang hipotesis yang diuji, maka pengujian ini akan menghilangkan variabel yang paling tidak signifikan secara bertahap. Hasil uji regresi logistik tampak pada tabel 4.2 halaman 42 .

Terlihat dari tabel tersebut bahwa setelah memasukkan semua variabel kesempatan produksi-investasi pada tahap pertama, maka selanjutnya pada tahap kedua akan mengeluarkan variabel variabilitas persediaan, tahap ketiga mengeluarkan variabel ukuran perusahaan, tahap keempat mengeluarkan variabel intensitas modal,tahap kelima mengeluarkan variabel HPP dan tahap terakhir atau tahap ke 6 hanya tertinggal variabilitas laba akuntansi, sehingga dapat diketahui variabel terakhir yang tertinggal yaitu variabel laba akuntansi yang lebih berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

TABEL 4.2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	VAR.PERSD	-.084	1.882	.002	1	.964	.919
	VAR.LABA_AKT	-.101	.052	3.791	1	.052	.904
	INTNS.MODAL	.275	.514	.285	1	.593	1.316
	INTNS.PERSD	1.003	2.007	.250	1	.617	2.728
	UKPER	.000	.000	.141	1	.707	1.000
	VAR.HPP	-.963	2.353	.167	1	.683	.382
	Constant	1.650	.722	5.218	1	.022	5.208
Step 2[a]	VAR.LABA_AKT	-.101	.051	3.991	1	.046	.904
	INTNS.MODAL	.273	.513	.284	1	.594	1.314
	INTNS.PERSD	1.005	2.000	.253	1	.615	2.733
	UKPER	.000	.000	.140	1	.708	1.000
	VAR.HPP	-1.028	1.841	.312	1	.577	.358
	Constant	1.645	.711	5.346	1	.021	5.180
Step 3[a]	VAR.LABA_AKT	-.102	.051	4.019	1	.045	.903
	INTNS.MODAL	.190	.437	.190	1	.663	1.210
	INTNS.PERSD	.898	1.973	.207	1	.649	2.454
	VAR.HPP	-.887	1.792	.245	1	.621	.412
	Constant	1.635	.708	5.328	1	.021	5.128
Step 4[a]	VAR.LABA_AKT	-.103	.050	4.191	1	.041	.902
	INTNS.PERSD	.772	1.616	.228	1	.633	2.163
	VAR.HPP	-.787	1.749	.202	1	.653	.455
	Constant	1.776	.591	9.036	1	.003	5.907
Step 5[a]	VAR.LABA_AKT	-.098	.048	4.120	1	.042	.907
	INTNS.PERSD	.818	1.778	.211	1	.646	2.265
	Constant	1.601	.453	12.495	1	.000	4.958
Step 6[a]	VAR.LABA_AKT	-.098	.048	4.260	1	.039	.906
	Constant	1.769	.320	30.613	1	.000	5.863

a. Variable(s) entered on step 1: VAR.PERSD, VAR.LABA_AKT, INTNS.MODAL, INTNS.PERSD, UKPER, VAR.HPP.

Sumber : Output SPSS 11.5, tabel "Variabel in The Equation"

Dari tabel 4.2 terlihat pada Step 6 (tahap keenam) tingkat signifikan untuk variabel laba akuntansi adalah 0,039 dengan Wald 4,260. Jadi dengan jelas terlihat bahwa variabel laba akuntansi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap

pemilihan metode akuntansi persediaan karena memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05.

Dengan demikian, variabel kesempatan produksi-investasi yang diproksi dengan variabel laba akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini secara langsung akan membuat Ha_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas laba akuntansi, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan diterima karena variabel laba akuntansi termasuk kedalam variabel kesempatan produksi-investasi yang diuji pada hipotesis pertama, dimana variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05.

4.3. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis Ha_2 digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara PER metode FIFO dengan PER metode Rata-rata yang tampak pada tabel 4.3 berikut ini.

TABEL 4.3

HASIL UJI NONPARAMETRIK *Mann-Whitney* (a)

Test Statistics[a]

	VAR_PER
Mann-Whitney U	476.000
Wilcoxon W	2961.000
Z	-.168
Asymp. Sig. (2-tailed)	.867

a. Grouping Variable: MET.PERSD

Ternyata dari hasil uji Mann-Whitney tersebut, Z Hitung variabel PER menunjukkan –0,168 dengan asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,867. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis Ha_2 ditolak dan Ho_2 diterima , atau dengan kata lain bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PER perusahaan yang menerapkan metode FIFO dan PER perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Hal ini konsisten dengan penelitian Mukhlasin (2002) dengan Sisca Logianto dan Murtanto (2004).

Hasil pengujian terhadap PER perusahaan yang menggunakan metode FIFO dengan perusahaan yang menggunakan metode Rata-rata mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PER metode FIFO dengan PER metode Rata-rata. Demikian pula, berdasarkan hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini, menunjukkan bahwa hanya terdapat sedikit selisih antara PER metode Rata-rata (42,30) dibandingkan PER metode FIFO (43,50).

TABEL 4.4

STATISTIK DESKRIPTIF NONPARAMETRIK *Mann-Whitney*

Ranks

	MET.PERSD	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR._PER	0	14	43.50	609.00
	1	70	42.30	2961.00
	Total	84		

Sumber : data sekunder diolah, 2006.

Hal lain yang dapat terlihat berdasarkan tabel 4.5 dibawah ini , sebagai ringkasan dari output *Mann-Whitney test* pada lampiran 4 halaman 67 , ternyata ukuran perusahaan yang menerapkan metode FIFO berbeda dengan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Hal tersebut terlihat dari Z hitung menunjukkan – 2,971 dengan asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,003 yang berarti tingkat signifikan dibawah 0,05.

TABEL 4.5

HASIL UJI NONPARAMETRIK *Mann-Whitney* (b)

No.	Variabel	Z-Statistik	Asymp. sig(2 tailed)	Uji
1.	Variabilitas Persediaan	-0,420	0.674	Mann-Whitney
2.	Variabilitas Laba Akuntansi	-1,320	0,187	Mann-Whitney
3.	Ukuran Perusahaan	-2,971	0,003	Mann-Whitney
4.	Intensitas Modal	-0,144	0.885	Mann-Whitney
5.	Intensitas Persediaan	-0.276	0,783	Mann-Whitney
6.	Variabilitas HPP	-0,396	0,692	Mann-Whitney

Sumber : data sekunder diolah, 2006.

Akan tetapi, ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata apabila ditinjau dari sudut pandang variabilitas persediaan (dengan tingkat signifikan 0,674), variabilitas laba (dengan tingkat signifikan 0,187), intensitas modal (dengan tingkat signifikan 0,885), variabilitas harga pokok penjualan (dengan tingkat signifikan 0,692), dan intensitas persediaan (dengan tingkat signifikan 0,783) karena semua variabel tersebut memiliki tingkat signifikan diatas 0,05.

Setelah melakukan pengujian hipotesis pertama dan kedua, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

Varibilitas Persediaan

Variabilitas persediaan pada pengujian *Mann-Whitney* dan Regresi Logistik tidak signifikan, yang berarti tidak ada perbedaan variabilitas persediaan antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan variabilitas persediaan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata dan variabilitas persediaan juga ternyata tidak berpengaruh secara signifikan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan. Terlihat dari signifikansi *Mann-Whitney* sebesar 0,674 dan Regresi Logistik sebesar 0,964.

Tidak adanya perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara variabilitas persediaan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan pada pengujian univariate dan multivariate disebabkan nilai persediaan yang cenderung konstan karena penelitian ini tidak dilakukan pada masa perubahan harga. Variabilitas persediaan yang berbeda dan berpengaruh secara signifikan hanya ada pada periode perubahan

harga (inflasi atau deflasi) (Watts dan Zmijewski, 1988) dalam Sisca Logianto (2004)

Variabilitas Laba Akuntansi

Hasil pengujian *Mann-Whitney* menyatakan variabel laba akuntansi antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan laba akuntansi perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata tidak berbeda secara signifikan. Pengujian *Mann-Whitney* mendapatkan tingkat signifikan sebesar 0,187. Namun pada pengujian Regresi Logistik mendapatkan bahwa tingkat signifikan variabel laba akuntansi 0, 039 pada tahap keenam. Hasil ini menunjukan bahwa variabel laba akuntansi adalah variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Hasil pengujian terhadap variabilitas harga pokok penjualan dengan *Mann-Whitney* dan Regresi Logistik menyatakan hasil yang tidak signifikan. Hasil pengujian *Mann-Whitney* mendapatkan tingkat signifikan 0,692 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabilitas harga pokok penjualan perusahaan yang memakai FIFO dengan perusahaan yang memakai Average. Hasil pengujian Regresi Logistik mendapatkan tingkat signifikan 0,653 pada tahap keempat, hasil pengujian Regresi Logistik menunjukkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan..

Ukuran Perusahaan

Pada pengujian *Mann-Whitney* lampiran 4 halaman 64 mendapatkan hasil bahwa proksi variabel ini signifikan (Z statistik –2,971 dengan tingkat signifikan 0,003), sehingga ada perbedaan yang signifikan dari ukuran perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan ukuran perusahaan dari perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Terlihat dari output statistik deskriptif *Mann-Whitney* menunjukkan ukuran perusahaan dari perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata (46,04) lebih besar dibandingkan ukuran perusahaan dari perusahaan yang menerapkan metode FIFO (24,82). Sedangkan hasil pengujian Regresi Logistik pada table 4.2 halaman 42 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,708 pada tahap yang kedua.

Intensitas Persediaan

Pengujian atas intensitas persediaan dengan *Mann-Whitney* mendapatkan hasil tingkat signifikan sebesar 0,783 pada lampiran 4 halaman 67 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan intensitas persediaan perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan intensitas persediaan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Hasil ini inkonsisten dengan penelitian Lee dan Hsieh (1985), Cushing dan LeClere (1992) dan konsisten dengan penelitian Lindahl (1989). Pengujian Regresi Logistik dengan tingkat signifikan 0,646 pada tahap kelima yang berarti intensitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.

Intensitas Modal

Pengujian *Mann-Whitney* pada lampiran 4 halaman 67 menunjukkan tingkat signifikan 0,885 dan pengujian Regresi Logistik tabel 4.2 halaman 42 menunjukkan tingkat signifikan 0,663 pada tahap ketiga, maka intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara intensitas modal perusahaan yang menerapkan FIFO dengan intensitas modal perusahaan yang menerapkan metode rata-rata. Hasil ini konsisten dengan Zmijewski (1986), dan Zmijewski dan Hegerman (1981). Tetapi hasil ini, inkonsisten dengan Lee dan Hsieh (1985), dan Dopuch dan Pincus (1988).

Price Earning Ratio

Hasil pengujian *Mann-Whiney* menunjukan tingkat signifikan sebesar 0,867 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PER perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan PER perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Hasil statistik deskriptif tabel 4.4 halaman 45 menunjukkan hanya sedikit selisih PER metode Rata-rata (42,30) dibandingkan PER metode FIFO (43,50).

4.4. Pengujian Hipotesis III

Hasil pengujian tentang pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun metode Rata-rata yang diterapkan perusahaan terhadap PER dengan menggunakan variabel kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol melalui pengujian ANCOVA terlihat pada tabel 4.6 halaman 51 sebagai ringkasan dari output ANCOVA pada lampiran 5 halaman 70 .

Pada analisis pertama, seluruh proksi variabel kesempatan produksi-investasi dijadikan variabel kontrol. Selanjutnya akan dihilangkan variabel yang memiliki tingkat signifikan tertinggi berturut-turut hingga sampai tahap yang keenam. Variabel yang dihilangkan tersebut berturut-turut adalah variabilitas laba akuntansi, intensitas modal variabilitas HPP, ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, dan intensitas persediaan.

Hasil analisis dengan menggunakan ANCOVA ternyata memperoleh tingkat signifikan dari metode persediaan diatas 0,05 untuk tiap-tiap tahap pengujian (masing-masing tampak pada 0,947, 0,943, 0,948, 0,954, 0,920, 0,712) yang berarti bahwa Ho_3 diterima, atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh antara pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap PER dengan mengontrol variabel kesempatan produksi-investasi.

Pengujian ANCOVA mendapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PER metode FIFO dan rata-rata yang diukur dari variabilitas kesempatan produksi investasi, hasil ini konsisten dengan penelitian Sisca Logianto dan Murtanto 2004.

TABEL 4.6

HASIL UJI ANCOVA

		Analisis					
		1	2	3	4	5	6
Main Effect	Metpersed	0,947	0,943	0,948	0,954	0,920	0,712
		0,055	0,059	0,053	0,047	0,084	0,341
Covariate	Var. Laba	0,012	0,012	0,010	0,010	0,012	0,09
		6,557	6,663	6,952	7,024	6,666	7,078
	Intenmod	0,160	0,157	0,155	0,131	0,154	
		2,012	2,047	2,060	2,324	2,076	
	Var. HPP	0,579	0,571	0,413	0,424		
		0,310	0,323	0,678	0,647		
	Ukper	0,838	0,843	0,844			
		0,042	0,040	0,039			
	Var. Persed	0,913	0,897				
		0,012	0,017				
	Intenpersd	0,955					
		0,003					

Sumber : **data sekunder diolah, 2006.**

Keterangan : angka dibaris pertama menunjukkan tingkat signifikan sedangkan angka pada baris kedua menunjukkan nilai F Hitung.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian Regresi Logistik, ternyata pemilihan metode akuntansi persediaan akan dipengaruhi oleh laba akuntansi. Akan tetapi, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan tidak mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Dengan demikian, variabel kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam laba akuntansi akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Bardasarkan hasil pengujian non parametrik *Mann-Whitney,* ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PER perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan PER perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata dalam menilai persediaannya.
3. Berdasarkan hasil pengujian non parametrik *Mann-Whitney,* ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan dipandang dari segi variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, intensitas modal, variabilitas harga pokok penjualan antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata, Akan tetapi, ukuran perusahaan yang menerapkan metode FIFO

dengan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata ternyata ditemukan adanya perbedaan yang signifikan.

4. Berdasarkan hasil pengujian ANCOVA, setelah mengontrol variabel kesempatan produksi-investasi, ternyata PER perusahaan tidak dipengaruhi oleh pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun metode Rata-rata yang diterapkan oleh perusahaan.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, masih terdapat kelemahan, adapun kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel kesempatan produksi-investasi adalah variabel yang hanya mencerminkan karakteristik internal perusahaan.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak dipilih berdasarkan klasifikasi industri. Sedangkan keputusan manajemen dalam memilih metode akuntansi persediaan didasarkan pada jenis industrinya.
3. Variabel penelitian masih berdistribusi tidak normal.

5.3. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian tentang pemilihan metode akuntansi persediaan akan lebih baik jika dilakukan hanya pada masa perubahan harga saja. Hal ini dilakukan agar

diperoleh data perbedaan atau pengaruh yang jelas atas perbedaan metode persediaan.

2. Memilih perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian berdasarkan klasifikasi industrinya.
3. Perlu diadakan penelitian kembali dengan tujuan untuk menguji tingkat konsistensi dengan penelitian sebelumnya.
4. Perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk membuat data berdistribusi normal.

REFERENSI

Abdul Halim, Ahmad Tjahyono, Muhammad Fachri Hussein, *Sistem Pengendalian Manajemen,* Unit Penerbitan dan Pencetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, 2000.

Baridwan, Zaki, *Intermediet Accounting.* Edisi ke-7, BPFE, Yogyakarta.

Gunadi, *Akuntansi Pajak,* PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1998.

Harnanto, *Akuntansi Keuangan Menengah,* buku 1, BPFE, Yogyakarta, 2002.

Hongren, Charles T.,Gary L. Sundem, and John A. Elliot. *Pengantar Akuntansi Keuangan.* Edisi ke-6. Erlangga. Jakarta. 1987.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS,* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.

Jogiyanto, Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta.

Jusup, Al Haryono, *Dasar-dasar Akuntansi,* Edisi ke-5, Jilid ke-2, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, hal. 99-136. 1999.

Kieso, Donald E. dan Weygandt, Jerry J, *Intermediate Accounting,* Seventh Edition, John Wiley & Sons, Inc. New York, 1992.

Mukhlasin., *Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio,* Simposium Nasional Akuntansi 5, 5-6 September, hal. 87 – 101, 2002.

PSAK No. 14, *Standar Akuntansi Keuangan,* Ikatan Akuntan Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001.

Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik non Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2000.

Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2000.

Sisca Logianto dan Murtanto., *Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 6, No. 2, Agustus, hal. 189 – 208, 2004.

Suadi Arief, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, hal 67-73. 1994.

_____, *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel
(Tanggal Berdiri, Tanggal Listing, dan Metode yang digunakan)

No	Stock	Nama emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing	Metode Persediaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	21-Feb-72	12-Jul-90	Average
2	ADES	Ades Alfindo Putrsetia Tbk	6-Mar-85	13-Jun-94	FIFO
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	26-Jun-78	2-Jan-97	Average
4	MYTX	APAC Citra Centertex Tbk	10-Feb-87	20 Okt-89	Average
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk	23-Feb-73	1-Mar-90	FIFO
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	7-Mar-80	18 Des-92	Average
7	ARGO	Argo Pantes Tbk	11-Jan-81	7-Jan-91	Average
8	AMFG	Assahimas Flat Glass Co Ltd Tbk	07 Okt 1971	8-Nov-95	Average
9	ASGR	Astra Graphia Tbk	31 Okt 1975	25-Nov-89	Average
10	BATI	BAT INA	23-Sep-79	20-Des-79	Average
11	BRNA	Berlina Co Ltd Tbk	18 Agu 1969	6-Nov-89	FIFO
12	BRAM	Branta Mulia Tbk	8-Jul-81	5-Sep-90	Average
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	15-Jan-79	08 Mei-95	Average
14	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	3-Feb-68	9-Jul-96	Average
15	CTBN	Citra Tubindo Tbk	23 Agu 1983	28-Nov-89	Average
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	5-Feb-76	11-Nov-94	Average
17	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	28-Mar-80	25-Mar-97	Average
18	DLTA	Delta Djakarta Tbk	15-Jun-70	30-Jan-89	Average
19	EKAD	Ekadharma Tape Industries Tbk	27-Nov-81	14 Agu 90	Average
20	ERTX	Eratex Djaja Limited Tbk	12 Okt 1972	21 Agu 90	Average
21	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	11-Jun-93	16 Mei-97	Average
22	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	13-Jun-87	19 Des-94	Average
23	FAST	Fast Food INA	19-Jun-78	11-Mei-93	Average
24	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	11-Jan-01	22 Des-80	Average
25	GRIV	Great River International Tbk	22-Jul-76	3-Nov-89	Average
26	ADMG	GT Petrochem Industries Tbk	25-Apr-86	20 Okt-93	Average
27	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Corp. Tbk	07 Des 1976	16-Jul-90	Average
28	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	16-Jul-71	05 Des-94	Average
29	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	16-Jan-85	05 Des-89	Average
30	INDR	Indorama Syntetics Tbk	3-Apr-74	03 Agu 90	Average
31	INDS	Indospring Tbk	05 Mei 1978	10 Agu 90	Average
32	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk	14-Nov-81	24-Jul-90	Average
33	INTA	Intraco Penta Tbk	10 Mei 1975	23 Agu 93	Average
34	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Ltd Tbk	30-Apr-75	06 Agu 97	Average
35	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	18-Jul-73	04 Agu 89	Average
36	JECC	Jembo Cable Company Tbk	17-Apr-73	18-Nov-92	Average
37	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	11-Jan-74	28 Okt-93	Average
38	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd	30-Nov-72	17 Okt-94	Average
39	LTLS	Lautan Luas Tbk	13-Jul-51	21-Jul-97	Average
40	TCID	Mandom Indonesia Tbk	5-Nov-69	30-Sep-93	Average
41	MYOR	Mayora Indah	17-Feb-77	4-Jul-90	Average
42	MERK	Merck Tbk	14 Okt 1970	23-Jul-81	Average
43	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	17-Feb-83	9-Apr-90	Average

44	MDRN	Modern Photo Tbk	12 Mei 1971	16-Jul-91	Average
45	MLIA	Mulia Industrindo	05-Nov-86	17-Jan-94	Average
46	MLBI	Muti Bintang Indonesia	03-Jun-29	15 Des-81	Average
47	LPIN	Multi Prima Sejahtera	11-Jan-01	05-Feb-90	Average
48	MRAT	Mustika Ratu Tbk	14-Mar-78	27-Jul-95	FIFO
49	NIPS	Nipress Tbk	24-Apr-75	24-Jul-91	FIFO
50	HDTX	Panasia Indosintex	06-Apr-73	06-Jun-90	FIFO
51	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	26-Sep-83	23-Sep-96	Average
52	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	07 Okt 1987	22 Agu 95	FIFO
53	PTSP	Pionerindo Gourmet	13 Des 1983	30 Mei-94	FIFO
54	PSDN	Prasidha Eka Niaga Tbk	16-Apr-74	18 Okt-94	Average
55	PRAS	Prima Alloy Steell Tbk	20-Feb-84	12-Jul-90	Average
56	BIMA	Primarindo Asia	01-Jul-88	30 Agu 94	FIFO
57	RICY	Ricki Putra Globalindo	22-Des-87	09-Feb-98	FIFO
58	RDTX	Roda Vivatex Tbk	27-Sep-80	14 Mei-90	FIFO
59	SHDA	Sari Husada	11-Jan-01	05 Agu 83	Average
60	SCPI	Schering Plough Indonesia	01-Nov-72	08-Jun-90	FIFO
61	SKLT	Sekar Laut Tbk	19-Jul-76	08-Sep-93	Average
62	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	19-Jan-76	09-Sep-96	Average
63	SMCB	Semen Cibinong Tbk	15-Jun-71	10 Agu 77	Average
64	SMGR	Semen Gresik Tbk	25-Mar-53	08-Jul-91	Average
65	STTP	Siantar Top Tbk	12 Mei 1987	16 Des-96	Average
66	SIPD	Sierad Produce Tbk	06-Sep-85	27 Des-96	Average
67	SIMA	Siwani Makmur Tbk	07-Jun-85	03-Jun-94	Average
68	SMAR	SMART Tbk	18-Jun-63	20-Nov-92	Average
69	SOBI	Sorini Coorporation Tbk	07-Feb-83	03 Agu 92	Average
70	SUBA	Suba Indah Tbk	19 Agu 1994	11 Des-91	Average
71	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	14-Apr-80	21-Mar-94	FIFO
72	IKBI	Sumi Indo Cbel Tbk	23-Jul-81	21-Jan-91	Average
73	SSTM	Sunson Textil Tbk	11-Nov-00	08-Jan-97	Average
74	SPMA	Suparma Tbk	11-Jan-01	15-Nov-94	Average
75	SAIP	Surabaya Agung Industri	31 Agu 1973	03 Mei-93	Average
76	SUDI	Surya Dumai Industri	31-Jan-79	24-Jul-96	Average
77	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	11-Jul-77	30 Okt-90	Average
78	TBMS	TEMBAGA Mulia Semanan	11-Jan-01	23 Mei-90	Average
79	TFCO	Tifico Tbk	25 Okt 1973	26-Feb-80	Average
80	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	02 Okt 1972	03-Apr-90	Average
81	TIRT	Tirta Mahakam Plywood	22-Apr-82	07 Des-99	Average
82	TRST	Trias Sentosa Tbk	23-Nov-79	02-Jul-90	Average
83	UNVR	Unilever Indonesia	05 Des 1933	11-Jan-82	Average
84	VOKS	Voksel Elektronik Tbk	11-Jan-01	20 Des-90	Average

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Operasional

NO	EMITEN	MET.PERSD	V.Pers	V.Laba	Int.Mod	Int.Pers	Ukper	V.HPP	V.PER
1	Alakasa Industrindo Tbk	1	0.18	-2.89	0.04	0.13	80752.50	0.40	1.37
2	Alfindo Ades Tbk	0	0.11	-2.01	1.03	0.06	177323.75	0.13	2.81
3	Alumindo Light Metal Tbk	1	0.13	7.64	0.42	0.30	987692.00	0.13	6.73
4	Apac Citra Centertex Tbk	1	0.03	-0.51	0.91	0.11	2634119.75	0.05	-0.76
5	Aqua Golden Missisipi Tbk	0	0.64	0.27	0.30	0.02	561198.75	0.22	0.17
6	Argha Karya Prima Industri	1	0.23	2.04	0.99	0.12	1539117.25	0.09	1.95
7	Argo Pantes Tbk	1	0.18	9.15	1.28	0.14	2215417.25	0.03	2.31
8	Asahimas Flat Gas Tbk	1	0.05	0.22	0.65	0.19	1559175.25	0.11	0.25
9	Astra Graphia Tbk	1	0.47	0.58	0.16	0.19	603244.75	0.39	0.51
10	BAT Indonesia	1	0.05	0.97	0.24	0.56	692977.75	0.07	-5.47
11	BERLINA	0	0.07	0.56	0.57	0.10	286128.25	0.16	0.83
12	Branta Mulia Tbk	1	0.16	0.37	0.67	0.15	1676203.00	0.10	0.60
13	Budi Acid Jaya	1	0.27	-9.77	0.71	0.12	950757.50	0.14	0.68
14	Cahaya Kalbar Tbk	1	0.12	-3.78	1.13	0.25	297579.75	0.11	3.76
15	Citr Tubindo	1	0.12	0.10	0.49	0.11	672363.75	0.31	0.86
16	Darya Varia Lab Tbk	1	0.41	0.72	0.21	0.17	357480.50	0.40	-2.50
17	Daya Sakti Unggul Corp Tbk	1	0.03	-2.92	0.05	0.34	402138.50	0.08	-1.91
18	Delta Jakarta	1	0.13	0.09	0.48	0.09	392045.50	0.13	0.39
19	Ekadarma Tape Industra	1	0.36	0.19	0.15	0.17	60480.25	0.04	0.62
20	Eratex Djaja	1	0.18	-1.67	0.29	0.31	366523.00	0.09	1.40
21	Eterindo Wahana Tama	1	1.17	-1.34	0.87	0.03	1779723.75	0.72	-0.70
22	Fajar Surya Tbk	1	0.04	0.86	1.87	0.07	2699388.75	0.09	1.79
23	Fast Food INA	1	0.09	0.16	0.09	0.12	264465.00	0.11	0.11
24	Goodyear INA	1	0.07	0.34	0.26	0.20	400962.25	0.14	0.22
25	Great River Intl	1	0.03	3.86	0.78	4.29	1139642.75	0.46	1.56

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Operasional

NO	EMITEN	MET.PERSD	V.Pers	V.Laba	Int.Mod	Int.Pers	Ukper	V.HPP	V.PER
26	GT Petrochem INA Tbk	1	0.07	2.03	1.19	0.12	6220987.25	0.15	1.40
27	Indah Kiat Pulp & Pape	1	0.17	-3.91	2.93	1.76	36550059.50	0.10	-1.40
28	Indal Alumunium Industri	1	0.34	-2.30	0.24	0.24	322818.75	0.25	0.98
29	Indocement TP	1	0.11	1.15	2.08	0.07	10820905.00	0.11	3.27
30	Indorama Sintethic	1	0.16	-3.30	0.88	0.10	5000074.25	0.17	1.42
31	Indospring	1	0.30	3.60	0.49	0.33	296197.75	0.27	1.55
32	Intan Wijaya Inter Tbk	1	0.30	0.64	0.44	0.05	168848.50	0.41	0.47
33	Intraco Penta	1	0.06	0.69	0.16	0.41	703966.25	0.21	0.87
34	Jakarta Kyoei Stell Tbk	1	0.38	-5.82	1.14	0.05	422593.25	0.64	-14.42
35	Jaya Pari Steel Tbk	1	0.92	1.01	0.17	0.32	145410.25	0.45	0.74
36	Jembo Kabel Company	1	0.14	1.17	0.31	0.32	296075.50	0.14	0.46
37	Kedaung Indah Can	1	0.12	-1.88	0.83	0.22	290818.00	0.02	-2.41
38	Langgeng Makmur Tbk	1	0.15	-0.61	1.05	0.19	510155.00	0.09	-1.36
39	Lautan Luas Tbk	1	0.35	0.68	0.25	0.17	1030633.75	0.38	1.04
40	Mandom Indonesia Tbk	1	0.07	0.24	0.29	0.29	393072.50	0.15	0.25
41	Mayuora Indah	1	0.34	0.46	0.62	0.10	1305460.75	0.21	0.48
42	Merck Tbk	1	0.13	0.18	0.12	0.25	183962.50	0.30	0.30
43	Metrodata Elektronik Tbk	1	0.18	3.10	0.06	0.13	513224.00	0.14	1.89
44	Modern Photo Tbk	1	0.07	-6.80	0.15	0.33	1001795.25	0.11	1.58
45	Mulia Industrindo Tbk	1	0.10	-1.75	1.14	0.13	4353258.00	0.17	-1.70
46	Multi Bintang Indonesia	1	0.09	0.14	0.44	0.13	508551.50	0.17	0.37
47	Multi Prima Sejahtera Tbk	1	0.14	21.09	0.05	0.14	110792.25	0.13	-1.40
48	Mustika Ratu Tbk	0	0.09	0.57	0.22	0.17	288907.25	0.07	0.58
49	Nipres	0	0.14	4.95	0.62	0.15	143849.00	0.24	-19.97
50	Panasia Indosintex	0	0.44	17.81	1.09	0.26	1414121.25	0.05	-1.35

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Operasional

NO	EMITEN	MET.PERSD	V Pers	V.Laba	Int.Mod	Int.Pers	Ukper	V.HPP	V.PER
51	Pelangi Indah Canindo	1	0.10	2.74	0.98	0.20	265003.00	0.07	-2.09
52	Perdana Bangun Pusaka	0	0.17	-1.13	0.56	0.32	64528.00	0.12	2.70
53	Pionerindo Gourmet Intl	0	0.14	35.06	0.19	0.09	113976.50	0.07	-15.17
54	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1	0.53	11.50	0.54	0.24	113976.50	0.07	-15.17
55	Prima Alloy Steel Universal Tbk	1	0.07	0.76	0.41	0.15	294313.75	0.52	2.01
56	Primarindo Asia Infras Tbk	0	0.67	-0.51	1.19	0.23	110995.50	0.93	-0.42
57	Ricki Putra Gibalindo Tbk	0	0.09	-7.02	0.20	0.36	278748.75	0.21	3.90
58	Roda Vivatex	0	0.25	2.25	1.06	0.20	265301.50	0.15	1.87
59	Sari Husada Tbk	1	0.22	0.12	0.24	0.10	1018325.25	0.07	0.56
60	Schering Plough INA	0	0.14	-2.41	0.17	0.26	59948.25	0.10	-1.63
61	Sekar Laut	1	0.13	-3.18	0.26	0.16	117903.75	0.11	2.92
62	Selamat Sempurna	1	0.33	0.15	0.42	0.22	608555.00	0.13	1.14
63	Semen Cibinong	1	0.16	2.16	3.04	0.03	7213474.25	0.09	3.00
64	Semen Gresik	1	0.03	0.38	0.79	0.12	7231488.00	0.14	0.42
65	Siantar TOP Tbk	1	0.23	0.14	0.39	0.20	462549.00	0.14	0.35
66	Sierad Produce	1	0.13	-0.63	0.41	0.16	1245966.25	0.08	-0.68
67	Siwani Makmur TBK	1	0.12	-2.72	0.28	0.15	67270.75	0.07	0.84
68	Smart Tbk	1	0.25	-4.21	0.31	0.11	3767400.00	0.27	7.27
69	Sorini Corp Tbk	1	0.10	1.75	0.51	0.23	558604.75	0.05	0.70
70	Suba Indah	1	0.76	-1.02	3.71	0.04	941151.75	0.77	2.14
71	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1	0.11	-5.68	0.99	0.15	1375948.75	0.13	2.13
72	Sumi Indo Kabel Tbk	0	0.26	5.07	0.26	0.13	403135.75	0.27	15.90
73	Sunson Texil Manfcr	1	0.14	-20.00	0.95	0.24	866604.00	0.06	0.72
74	Suparma	1	0.13	-0.84	1.54	0.12	1049809.00	0.12	3.19

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Operasional

NO	EMITEN	MET.PERSD	V.Pers	V.Laba	Int.Mod	Int.Pers	Ukper	V.HPP	V.PER
75	Surabaya Agung IP & K	1	0.27	-1.19	5.32	0.04	2430071.50	0.29	5.76
76	Surya Dumai Indust	1	0.22	-1.94	1.49	0.08	1106245.00	0.23	13.85
77	Surya Toto INA	1	0.12	0.66	0.71	0.21	585164.25	0.20	0.59
78	Tembaga Mulia Semanan	1	0.16	1.04	0.10	0.20	614489.25	0.35	-9.53
79	TIFICO	1	0.27	1.78	0.79	0.08	2399373.00	0.23	2.80
80	Tjiwi Kimia Tbk	0	0.15	8.41	1.57	0.09	19824606.00	0.07	3.68
81	Tirta Mahakam Plywood Tbk	1	0.37	0.23	0.59	0.31	528726.50	0.36	0.47
82	Trias Sentosa	1	0.29	0.63	1.32	0.12	1666215.00	0.16	1.34
83	Unilever INA Tbk	1	0.32	0.23	0.12	0.14	3213394.75	0.12	0.20
84	Voksel Elektrik	1	0.11	-1.30	0.33	0.23	399025.50	0.15	-4.48

LAMPIRAN 3

OUTPUT *ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV*

NPar Tests Variabilitas Persediaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR.PERSD
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	.2200
	Std. Deviation	.19696
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests Variabilitas Laba Akuntansi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR.LABA AKT
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	.6855
	Std. Deviation	6.22359
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.246
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		2.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests Intensitas Modal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		INTNS.MODAL
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	.7546
	Std. Deviation	.83514
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.170
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests Intensitas Persediaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		INTNS.PERSD
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	.2439
	Std. Deviation	.48845
Most Extreme Differences	Absolute	.360
	Positive	.360
	Negative	-.324
Kolmogorov-Smirnov Z		3.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests Ukuran Perusahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UKPER
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	1869711
	Std. Deviation	4699399
Most Extreme Differences	Absolute	.350
	Positive	.329
	Negative	-.350
Kolmogorov-Smirnov Z		3.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests Variabilitas HPP

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR.HPP
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	.1991
	Std. Deviation	.17012
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests Variabilitas PER

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR_PER
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	.2676
	Std. Deviation	4.88218
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.174
	Negative	-.237
Kolmogorov-Smirnov Z		2.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 4

OUTPUT *MANN-WHITNEY* (b)

Mann-Whitney Test Variabilitas Persediaan

Ranks

	MET.PERSD	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR.PERSD	0	14	45.00	630.00
	1	70	42.00	2940.00
	Total	84		

Test Statistics[a]

	VAR.PERSD
Mann-Whitney U	455.000
Wilcoxon W	2940.000
Z	-.420
Asymp. Sig. (2-tailed)	.674

a. Grouping Variable: MET.PERSD

Mann-Whitney Test Variabilitas Laba Akuntansi

Ranks

	MET.PERSD	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR.LABA AKT	0	14	50.36	705.00
	1	70	40.93	2865.00
	Total	84		

Test Statistics[a]

	VAR.LABA AKT
Mann-Whitney U	380.000
Wilcoxon W	2865.000
Z	-1.320
Asymp. Sig. (2-tailed)	.187

a. Grouping Variable: MET.PERSD

Mann-Whitney Test Intensitas Modal

Ranks

	MET.PERSD	N	Mean Rank	Sum of Ranks
INTNS.MODAL	0	14	43.36	607.00
	1	70	42.33	2963.00
	Total	84		

Test Statistics[a]

	INTNS.MODAL
Mann-Whitney U	478.000
Wilcoxon W	2963.000
Z	-.144
Asymp. Sig. (2-tailed)	.885

a. Grouping Variable: MET.PERSD

Mann-Whitney Test Intensitas Persediaan

Ranks

	MET.PERSD	N	Mean Rank	Sum of Ranks
INTNS.PERSD	0	14	40.86	572.00
	1	70	42.83	2998.00
	Total	84		

Test Statistics[a]

	INTNS.PERSD
Mann-Whitney U	467.000
Wilcoxon W	572.000
Z	-.276
Asymp. Sig. (2-tailed)	.783

a. Grouping Variable: MET.PERSD

Mann-Whitney Test Ukuran Perusahaan

Ranks

	MET.PERSD	N	Mean Rank	Sum of Ranks
UKPER	0	14	24.82	347.50
	1	70	46.04	3222.50
	Total	84		

Test Statistics[a]

	UKPER
Mann-Whitney U	242.500
Wilcoxon W	347.500
Z	-2.971
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Grouping Variable: MET.PERSD

Mann-Whitney Test Variabilitas HPP

Ranks

	MET.PERSD	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR.HPP	0	14	40.14	562.00
	1	70	42.97	3008.00
	Total	84		

Test Statistics[a]

	VAR.HPP
Mann-Whitney U	457.000
Wilcoxon W	562.000
Z	-.396
Asymp. Sig. (2-tailed)	.692

a. Grouping Variable: MET.PERSD

LAMPIRAN 5

OUTPUT ANCOVA

Univariate Analysis of Variance
(memasukan semua variable control)

Between-Subjects Factors

		N
MET.PERSD	0	14
	1	70

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: VAR._PER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	234.161[a]	8	29.270	1.271	.271
MET.PERS	2.520	2	1.260	.055	.947
VAR.PERS	.276	1	.276	.012	.913
VAR.HPP	7.134	1	7.134	.310	.579
UKPER	.970	1	.970	.042	.838
INTNS.MO	46.336	1	46.336	2.012	.160
INTNS.PE	7.237E-02	1	7.237E-02	.003	.955
VAR.LABA	150.995	1	150.995	6.557	.012
Error	1750.220	76	23.029		
Total	1984.381	84			

a. R Squared = .118 (Adjusted R Squared = .025)

Univariate Analysis of Variance
(mengeluarkan varibel intensitas persediaan)

Between-Subjects Factors

		N
MET.PERSD	0	14
	1	70

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: VAR._PER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	234.088[a]	7	33.441	1.471	.190
MET.PERS	2.681	2	1.340	.059	.943
VAR.PERS	.385	1	.385	.017	.897
VAR.HPP	7.350	1	7.350	.323	.571
UKPER	.898	1	.898	.040	.843
INTNS.MO	46.530	1	46.530	2.047	.157
VAR.LABA	151.461	1	151.461	6.663	.012
Error	1750.292	77	22.731		
Total	1984.381	84			

a. R Squared = .118 (Adjusted R Squared = .038)

Univariate Analysis of Variance
(mengeluarkan variabel variabilitas persediaan)

Between-Subjects Factors

		N
MET.PERSD	0	14
	1	70

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: VAR._PER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	233.704[a]	6	38.951	1.735	.124
MET.PERS	2.384	2	1.192	.053	.948
VAR.HPP	15.208	1	15.208	.678	.413
UKPER	.880	1	.880	.039	.844
INTNS.MO	46.228	1	46.228	2.060	.155
VAR.LABA	156.034	1	156.034	6.952	.010
Error	1750.677	78	22.445		
Total	1984.381	84			

a. R Squared = .118 (Adjusted R Squared = .050)

Univariate Analysis of Variance
(mengeluarkan variabel ukuran perusahaan)

Between-Subjects Factors

		N
MET.PERSD	0	14
	1	70

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: VAR._PER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	232.824[a]	5	46.565	2.100	.074
MET.PERS	2.097	2	1.049	.047	.954
VAR.HPP	14.337	1	14.337	.647	.424
INTNS.MO	51.523	1	51.523	2.324	.131
VAR.LABA	155.728	1	155.728	7.024	.010
Error	1751.556	79	22.172		
Total	1984.381	84			

a. R Squared = .117 (Adjusted R Squared = .061)

Univariate Analysis of Variance
(mengeluarkan variabel variabilitas hpp)

Between-Subjects Factors

		N
MET.PERSD	0	14
	1	70

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: VAR._PER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	218.487[a]	4	54.622	2.475	.051
MET.PERS	3.687	2	1.844	.084	.920
INTNS.MO	45.831	1	45.831	2.076	.154
VAR.LABA	147.139	1	147.139	6.666	.012
Error	1765.894	80	22.074		
Total	1984.381	84			

a. R Squared = .110 (Adjusted R Squared = .066)

Univariate Analysis of Variance
(mengeluarkan variabel intensitas modal)

Between-Subjects Factors

		N
MET.PERSD	0	14
	1	70

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: VAR._PER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	172.656[a]	3	57.552	2.573	.060
MET.PERS	15.266	2	7.633	.341	.712
VAR.LABA	158.318	1	158.318	7.078	.009
Error	1811.724	81	22.367		
Total	1984.381	84			

a. R Squared = .087 (Adjusted R Squared = .053)